

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang tersusun dalam satuan seperti kata, kelompok kata atau frasa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan ataupun tulis. Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, dan lain sebagainya (Aini, 2019). Komunikasi adalah proses sosial yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu gagasan atau informasi. Pada saat proses komunikasi berlangsung, manusia tidak hanya menyampaikan suatu informasi namun juga melakukan tindakan yaitu tindakan bertutur atau *speech acts* (Dewa, 2021: 1).

Tindak tutur (*speech acts*) menurut Austin (1962: 12) pada bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* merupakan teori yang menjelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur tidak hanya berfungsi untuk mengucapkan kata-kata namun juga melakukan suatu tindakan melalui ujaran yang dituturnya “*In which to say something is to do something; or in which by saying or in saying something we are doing something*”. Selanjutnya, Austin (1962: 94) menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya, yaitu “*The act of saying something*” atau tindak tutur lokusi, “*The act of doing something*” atau tindak tutur ilokusi, dan “*The act of affecting someone*” atau tindak tutur perlokusi.

Salah satu tindak tutur yang dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu atau *the act of doing something* adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis pada keadaan tertentu seperti ungkapan jenis selamat, memberi salam atau sapaan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan ungkapan-ungkapan ekspresif lainnya (Yule, 2014: 93).

Basnendar (dalam Sakri: 2017) menjelaskan kartun adalah gambar yang bersifat representasi atau bersifat simbolik yang mengandung unsur sindiran, lelucon, humor, dan lain sebagainya. Kartun dibagi menjadi empat jenis sesuai dengan kegiatan yang ditandainya, yaitu *Comic Cartoon*, *Gag Cartoon*, *Political Cartoon*, dan *Animated Cartoon*.

Salah satunya adalah *Animated Cartoon* atau Animasi Kartun, yaitu gambar karakter lucu yang dibuat untuk cerita sebagai gambar bergerak yang biasa terdapat pada film dan TV. Sifat animasi kartun adalah lucu, jenaka, dapat membuat orang tersenyum atau tertawa karena bentuk dan ceritanya, bersifat bebas, yaitu dibuat seenaknya tanpa mengingat anatomi, struktur, dan ukuran tubuh. Bersifat berlebihan, terutama pada ekspresi wajah, gerakan tubuh dengan melebih-lebihkan ekspresi atau gerakan sebagai penekanan pada emosi atau kondisi setiap karakter (Sakri: 2017).

Animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* adalah serial kartun yang diproduksi oleh *Nippon Animation* yang awalnya ditayangkan di *Fuji Television* Jepang.

Kartun ini diangkat dari komik populer Jepang yang ditulis oleh Momoko Sakura. Di setiap episodenya menceritakan tentang masalah yang dialami Maruko dan bagaimana dia berhasil menyelesaikan masalah tersebut. Kisah dari kartun ini bertemakan tentang kehidupan sehari-hari anak kelas 3 SD dan kehidupannya yang sederhana.

Animasi kartun ini sangat menarik karena merupakan pengalaman masa kecil pengarangnya yang dikemas secara komedi. Animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* juga ditayangkan di saluran Televisi Indonesia, RTV (Rajawali Televisi) setiap senin-jumat pukul 13:30 WIB dengan pengisi suara yang dialih bahasakan menjadi Bahasa Indonesia. Animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* versi Bahasa Indonesia masih dapat ditonton melalui *Official Youtube Channel* “Chibi Maruko Chan – Bahasa Indonesia”. *Channel* ini dibuat pada tanggal 31 Juli, 2020 yang pada saat ini masih aktif dan sudah mengunggah lebih dari 20 episode. Animasi kartun ini masih sangat populer dan memiliki banyak cerita yang menarik.

Animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* versi Bahasa Indonesia dipilih sebagai sumber penelitian dikarenakan animasi kartun ini sangat menarik dari sisi pragmatik, yaitu mengandung tindak tutur ekspresif baik secara langsung dan tidak langsung. Hal ini sangat menarik karena dapat mengajarkan anak-anak yang menontonnya tentang bagaimana cara untuk mengekspresikan perasaan terkait dengan persahabatan atau pertemanan, kekeluargaan, dan kehidupan sehari-hari. Maka, adanya penelitian tindak tutur ekspresif pada animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* versi Bahasa Indonesia sangatlah layak dilakukan agar dapat menghindari

adanya kesalahan penafsiran tuturan dan dapat menjelaskan secara rinci terkait jenis dan fungsi tuturan ekspresif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah agar penelitian lebih terfokus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

Bagaimanakah jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* versi Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah.

Mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam animasi kartun *Chibi Maruko-Chan* versi Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif dan dapat mengetahui bagaimana cara untuk menentukan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif.

2. Sebagai contoh pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang kajian pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif.
2. Para pembaca diharapkan mampu mempraktikkan bagaimana mengekspresikan perasaan dengan tuturan ekspresif dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan bagian yang penting dalam suatu kajian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fokus kajian penelitian untuk menghindari kesalahpahaman konsep dari yang dimaksud peneliti. Berikut operasionalisasi konsep dalam penelitian ini.

1. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang tidak hanya sekedar mengungkapkan suatu ujaran tetapi merupakan suatu ungkapan yang disampaikan oleh penutur dan membutuhkan reaksi dari lawan tuturnya.

2. Tindak tutur ekspresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau mengeskpresikan, menyatakan, dan mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tuturnya.
3. *Chibi Maruko-Chan* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah versi Bahasa Indonesia sebagai sumber data berupa tuturan serta ujaran dalam dialog.
4. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi tentang maksud penutur, bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun menjadi lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini.

1. Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan pustaka.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan metode penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil data.
4. Bab IV berisi analisis dan pembahasan berupa uraian pembahasan hasil data yang telah didapat.

5. Bab V merupakan bab akhir dari penelitian ini yang berisikan simpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.